



RESPON STAKEHOLDER SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENJALANKAN KURIKULUM MERDEKA

Rahmi^{1(*)}, Siraj², Muhammad Murtadlo³

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia¹²

Badan Riset Dan Inovasi Nasional³

rahmi051@guru.smp.belajar.id¹, siraj@animal.ac.id², tadho25@gmail.com³

Received: 22 Agustus 2024

Revised: 24 Agustus 2024

Accepted: 25 Agustus 2024

Abstract

This research aims to determine the response of stakeholders from junior secondary education units at driving schools in implementing the independent curriculum. This research uses descriptive qualitative research with a case study method. The research location was at SMP Negeri 1 Bireuen, SMP Negeri 2 Bireuen and SMP Negeri 4 Bireuen. With informants consisting of school supervisors, school principals, educators, students and parents from three driving schools in Bireuen Regency. Research findings regarding the response of educational unit stakeholders in driving schools to the practice of implementing the independent curriculum, it can be stated that stakeholders contribute positively in every process of implementing the independent curriculum both in understanding the independent curriculum, policies in implementing the independent curriculum, as well as the impact of implementing the independent curriculum on student learning outcomes. Obstacles and challenges that may arise include priority views, limited time and resources and unequal representation of change. Recommendations for educational units that have not yet graduated from the driving school program are to increase stakeholder involvement in the.

Keywords: Respon Stakeholder; Kurikulum Merdeka; Satuan Pendidikan

(*) Corresponding Author: Rahmi, rahmi051@guru.smp.belajar.id

How to Cite: Rahmi, R., Siraj, S., & Murtadlo, M. (2024). RESPON STAKEHOLDER SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENJALANKAN KURIKULUM MERDEKA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 751-767

INTRODUCTION

Di era milenial ini, pendidik menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan era sebelumnya, karena pendidikan saat ini berbeda dari pendidikan di masa lalu, seperti di zaman Jepang. Guru masa kini adalah guru milenial, bukan lagi guru kolonial, dan teknologi telah mengubah banyak hal, termasuk kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dalam era revolusi industri saat ini, guru dihadapkan pada peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang kompleks, standar proses pembelajaran yang lebih tinggi, serta tuntutan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Munawar, 2022).

Salah satu alternatif yang ditawarkan pemerintah untuk menghadapi tantangan zaman adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada materi intra kokurikuler dan kokurikuler, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih fokus pada intrakurikuler. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan proses belajar yang bermakna dan intelektual bagi siswa. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di banyak sekolah, baik di tingkat menengah pertama maupun atas, termasuk di sekolah-sekolah

menengah pertama di Kabupaten Bireuen, yang telah menerapkannya selama satu tahun terakhir.

Sekolah penggerak sebagai salah satu satuan pendidikan yang menerapkan pelaksanaan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kesiapan stakeholder dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan di Bireuen, terutama pada satuan pendidikan menengah pertama (SMP) program sekolah penggerak (PSP) yang ada di kabupaten Bireuen. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kesiapan dan respon stakeholder sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pelaksanaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Febrianningsih & Ramadan (2023) yang menyebutkan bahwa faktor kendala guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar antara guru dan orang tua, sarana dan prasarana belum memadai, sehingga yang terjadi di lapangan saat ini masih banyak guru yang belum memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang sebenarnya dalam satuan pendidikan.

Disamping kesiapan guru, pelibatan orang tua siswa, dan dinas terkait dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan juga sangat penting, terutama pelibatan orang tua dalam melaksanakan program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak satuan pendidikan yang belum melakukan sosialisasi secara maksimal terkait dengan pelaksanaan proyek P5 sebagai bagian dari kurikulum merdeka sehingga terkadang masyarakat tidak memahami secara utuh pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelibatan orang tua dimaksudkan sebagai sumber belajar aktif juga bentuk komitmen orang tua terhadap proses pendidikan. Kesiapan dan respon Stake holder dalam praktik kurikulum merdeka sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen.

Dalam lembaga pendidikan, stakeholder dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, serta berperan sebagai pemegang dan pemberi dukungan bagi satuan pendidikan atau lembaga pendidikan (Muhadi et al., 2021). Selanjutnya, yang dikategorikan stakeholder dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis stakeholder yaitu; internal dan eksternal. Stakeholder internal dikelompokkan sebagai semua individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah lembaga, termasuk staf akademik, staf non-akademik dan mahasiswa. Sedangkan stakeholder eksternal mencakup perwakilan dari kepentingan luar instansi atau lembaga memiliki peran manajemen seperti halnya stakeholder internal (Philiyanti, et al., 2021).

Sementara itu, sebagaimana disampaikan oleh Mulyasa (dalam Muhadi dkk., 2021), peran berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan juga berbeda-beda, mulai dari menentukan kebijakan pendidikan, melaksanakan kebijakan, dan menggunakan lulusan, yaitu: a) Pemerintah dalam pengelolaan Main a berperan dalam pengelolaan sistem pendidikan nasional, memantapkan keimanan, ketakwaan dan akhlak yang tinggi, mencerdaskan kehidupan bangsa; b) Kepala sekolah berperan dalam pengelolaan keluarga sekolah dan menjaga hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, lembaga pemerintah dan swasta lainnya ; c) Guru berperan dalam pembelajaran anak dan berkomunikasi secara berkala dengan: orang tua atau wali untuk memahami kemajuan belajar anak; d) Orang tua berperan mendukung sekolah dalam melaksanakan belajar mengajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di rumah; Komite sekolah harus memainkan peran yang dipertimbangkan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah; f)

Dunia usaha harus berperan dalam mendukung kebijakan sekolah dan tidak hanya memeras lulusan sekolah dan menjadikannya komoditas.

Stakeholder dapat dikelompokkan berdasarkan kekuatan, posisi, dan pengaruh mereka terhadap suatu isu menjadi tiga kategori: stakeholder primer, sekunder, dan kunci. Dalam pendidikan, terdapat lima komponen stakeholder: masyarakat lokal, orang tua, peserta didik, negara, dan pengelola profesi pendidikan. Ada juga yang menyederhanakannya menjadi tiga kelompok: sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

METHODS

Jenis penelitian digunakan penelitian kualitatif (*case study*). Tempat dan waktu penelitian di Sekolah Penggerak di Kabupaen Bireuen, waktu penelitian 3 bulan dari juni s/d Agustus. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan objek penelitian guru, kepala sekolah dan penggerak di SMP Bireuen. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi *credibility, transferability, dependability, and confirmability*. Analisis data ini menggunakan metode triangulation which includes data reduction, data presentation, and data conclusion.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah sasaran yang menjalankan program sekolah PSP yaitu di SMP Negeri 1 Bireuen, SMP Negeri 2 Bireuen, dan SMP Negeri 4 Bireuen diperoleh:

1. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka
 - a. Implementasi Kurikulum di SMP Negeri 1 Bireuen

Kebijakan dalam implementasi praktik kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen mencakup partisipasi, feedback, motivasi, kolaborasi dan capaian dalam proses pelaksanaannya. Dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi semua dirancang dengan baik dan melalui pemantauan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen melalui pengawas pembina yang ditunjuk oleh dinas terkait. Partisipasi pengawas sebagai mitra kepala sekolah dalam membimbing dan memberikan masukan kepada satuan pendidikan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah ini.

Kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah dengan pengawas pembina dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan semua program-program sekolah. Kepala sekolah sebagai manager yang menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kegiatan, melakukan evaluasi, mengatur tata usaha dan memfasilitasi segala kebutuhan baik sarana dan prasarana serta memberdayakan tenaga pendidikan dan selalu mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menunjang program sekolah.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ibrahim Harun, S.Pd, MSn selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bireuen:

“Dalam pelaksanaan setiap program di SMP Negeri 1 Bireuen, kepala sekolah memfasilitasi dan melibatkan

seluruh warga sekolah secara berkolaborasi untuk persiapan dan pelaksanaan setiap program”.

Semua program yang telah disusun secara bersama-sama dilaksanakan dengan baik dan secara sadar bersama-sama bertanggung jawab terhadap yang telah disepakati. Pelaksanaan program yang melibatkan guru secara bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses program dalam pembelajaran. Pelibatan guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menuntun dan membimbing siswa secara penuh menjadi prioritas utama dalam praktik pembelajaran kurikulum merdeka. Karena pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Maka kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai alat pendidikan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dimasa akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Elsa, S.Pd guru mapel matematika di SMP Negeri 1 Bireuen.

“Pendidik yang berperan sebagai perancang strategi pembelajaran harus mampu menciptakan suasana kelas yang memberdayakan keterampilan peserta didik, sehingga pembelajaran dikelas tidak monoton”.

Pendidik yang berperan sebagai pelaksana proses pendidikan di kelas, sebagai pembimbing belajar siswa memiliki peran yang sangat krusial, karena sebagai apapun kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah, jika pendidik tidak berperan secara maksimal sesuai dengan perannya yang sesungguhnya, maka dapat dipastikan keberhasilan pembelajaran tidak akan maksimal.

Pelaksanaan praktik kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, memberikan dampak yang sangat besar pada interaksi dan minat peserta didik. SMP Negeri 1 Bireuen sebagai sekolah berbasis RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya di Kabupaten Bireuen. Dalam proses pembelajaran, tingkat kedisiplinan pendidik dan peserta didik tergolong sangat baik. Demikian juga pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam beberapa rombongan belajar sudah menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar, sehingga pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat maksimal. Dengan bantuan multimedia yang disediakan oleh sekolah, pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang dituntut dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dapat dimaksimalkan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dinasti Aradhana Nasution siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bireuen :

“Dalam proses pembelajaran kami dilibatkan secara langsung dalam menentukan topik apa yang ingin kami pelajari, bahkan pembelajaran yang terjadi di kelas sangat beragam sesuai dengan keinginan dan tujuan pembelajaran yang kami inginkan, begitu juga dengan sistem penilaian dan tugas akhir kami yang membuat kesepakatan dengan guru kami”.

Dengan pelibatan peserta didik secara penuh dalam perencanaan pembelajaran, memungkinkan pendidik mengatur kelas sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik yang sangat beragam. Hal

ini tentunya akan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik lebih menyenangkan.

Konsep kurikulum merdeka yang dipahami oleh orang tua peserta didik sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Pemahaman terhadap kurikulum merdeka bagi orang tua peserta didik juga sangat mempengaruhi praktik pembelajaran di sekolah penggerak. Karena tanpa pengetahuan dan pemahaman yang baik dari orang tua maka semua program-program yang akan dilaksanakan di sekolah tidak akan mendapatkan dukungan sepenuhnya dari orang tua peserta didik. Maka pemahaman terhadap kurikulum merdeka juga harus dan wajib dipahami oleh orang tua peserta didik sebagai stake holder eksternal yang sangat berperan dalam menyukseskan berbagai program sekolah pada sekolah penggerak.

b. Implementasi Kurikulum di SMP Negeri 2 Bireuen

Sedangkan kebijakan praktik implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Bireuen mencakup perencanaan serta pelaksanaan dan juga tanggung jawab sesuai dengan tingkat kewajibannya. Partisipasi kepala pengawas pembina di SMP Negeri 2 Bireuen dalam pelaksanaan praktik kurikulum merdeka sesuai dengan tugas pokok pengawas sebagai perpanjangan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bireuen dalam melaksanakan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bireuen, termasuk perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah serta evaluasi dan pelaporan kinerja sekolah secara bersiklus. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik pembelajaran di SMP Negeri 2 Bireuen, peran dan partisipasi pengawas sekolah adalah memfasilitasi kegiatan dan menjamin terlaksananya proses pendidikan di sekolah binaannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Isnawar, M.Pd selaku pengawas pembina di SMP Negeri 2 Bireuen, yaitu:

“Pengawas memastikan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah, memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru serta kebersamaan kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan sekolah”.

Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik, baik dari aspek proses, pelaksanaan, evaluasi dan supervisi akademik, sehingga sekolah akan menjadikan peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai target utama dalam outcome pembelajarannya. Pengawas didukung oleh tendik sekolah adalah penanggung jawab tertinggi satuan pendidikan yang salah satu tugas dan kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan melakukan supervisi kepada Kepala, guru dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Bireuen menekankan pada pembentukan karakter, kemandirian, pengenalan nilai budaya dan kearifan lokal serta mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Dalam rangka tercapainya pembentukan karakter yang sudah dirumuskan di SMP Negeri 2 Bireuen tentunya harus didukung dengan baik oleh orang tua dan masyarakat. Kolaborasi yang baik dengan seluruh komponen stakeholder akan memberikan pengaruh dan dampak yang baik pula terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di

SMP Negeri 2 Bireuen. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nurmaida, orang tua siswa SMP Negeri 2 Bireuen:

“Saya selaku orang tua sangat bersyukur karena dilibatkan secara langsung dalam memantau perkembangan belajar anak-anak disekolah. Komunikasi saya dengan guru dan kepala sekolah juga sangat baik. Semua kegiatan sekolah disampaikan oleh guru melalui Group WA sebagai sarana komunikasi pihak sekolah dengan orang tua”.

Dari beberapa paparan stakeholder pendidikan di SMP Negeri 2 Bireuen, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peran dan partisipasi seluruh komponen stake holder pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bireuen.

c. Implementasi Kurikulum di SMP Negeri 4 Bireuen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di SMP Negeri 4 Bireuen, ditemukan bahwa 96% warga sekolah SMP negeri 4 Bireuen sudah memahami dengan baik konsep dari implementasi kurikulum merdeka. Guru dan siswa secara sadar memahami konsep pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan peserta didik serta mampu memahami secara baik tujuan di terapkannya kurikulum merdeka saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadli, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bireuen, berikut petikan hasil wawancara yang didapatkan mengenai pemahaman terhadap kurikulum merdeka

“Kurikulum merdeka memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan. Kebijakannya memiliki tujuan yang sangat relevan dengan perkembangan zaman dan sangat sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya”.

Sedangkan pemahaman kurikulum merdeka menurut ibu Eliza Zuhra, S.Pd, selaku wakil bagian kurikulum sekaligus sebagai guru penggerak di SMP Negeri 4 Bireuen, menyatakan bahwa:

“Kurikulum cocok diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan sangat cocok dengan kebutuhan zaman saat ini, di mana guru dan murid adalah mitra dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai mentor dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan mereka, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat mereka”.

Pemahaman terhadap kurikulum merdeka telah dipahami juga oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Bireuen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kamila Afifah, peserta didik kelas IX menyatakan bahwa:

“Yang saya pahami tentang kurikulum saat ini adalah proses pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi kami, dalam kurikulum saat ini, kami tidak lagi dituntut

untuk semata-mata pandai dalam bidang tertentu, tapi kami diberikan kesempatan untuk berkembang dan belajar sesuai dengan keinginan kami. Artinya dengan kurikulum saat ini, kami merasa lebih dapat mengekspresikan bakat dan minat kami tanpa merasa khawatir akan tertinggal mata pelajaran lain”.

Pemahaman terhadap kurikulum merdeka bagi orang tua peserta didik juga sangat mempengaruhi praktik pembelajaran di sekolah penggerak. Karena tanpa pengetahuan dan pemahaman yang baik dari orang tua maka semua program-program yang akan dilaksanakan di sekolah tidak akan mendapatkan dukungan sepenuhnya dari orang tua peserta didik. Maka pemahaman terhadap kurikulum merdeka juga harus dan wajib dipahami oleh orang tua peserta didik sebagai stakeholder eksternal yang sangat berperan dalam menyukseskan berbagai program sekolah pada sekolah penggerak. Berikut petikan wawancara dengan ibu Nurjannah, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 4 Bireuen

“Awalnya saya agak bingung dengan pergantian kurikulum. Saya pikir kurikulum merdeka sangat rumit. Tapi ternyata setelah saya mencari tahu apa itu kurikulum merdeka. Akhirnya yang saya pahami bahwa kurikulum merdeka itu menjawab keluhan selama ini terhadap kebutuhan peserta didik. Artinya peserta didik bebas untuk menentukan topik apa yang akan dipelajarinya tanpa melupakan materi esensial yang sesuai dengan tuntutan standar kelulusannya”.

Selain orang tua peserta didik, semua pemangku kepentingan sudah sewajarnya memahami betul karakteristik kurikulum merdeka yang di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Ibu Rosmawar, S.Pd selaku pengawas pembina pada sekolah SMP Negeri 4 Bireuen menyatakan bahwa:

“Kurikulum baru sebagai kurikulum yang disempurnakan saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan penuh kepada setiap satuan pendidikan untuk merancang setiap program sekolah yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya masing-masing. Hal inilah yang menjadi salah satu ciri khas yang membedakan antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan lainnya”.

Dari beberapa respon stakeholder pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman stakeholder terhadap kurikulum merdeka sangat baik. Mereka rata-rata menerima pergantian kurikulum karena mereka memahami dengan benar konsep yang ada dalam kurikulum.

2. Permasalahan yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

a. Permasalahan di SMP Negeri 1 Bireuen

Meskipun melibatkan stakeholder dalam praktik kurikulum di sekolah penggerak (PSP) memberikan banyak manfaat, proses ini juga menghadapi

hambatan dan tantangan. Di SMP Negeri 1 Bireuen, tantangan utama adalah perbedaan pandangan dan prioritas. Hal ini disebabkan oleh keragaman stakeholder yang memiliki pandangan dan prioritas berbeda terkait kurikulum, yang bisa dipengaruhi oleh perbedaan agama, budaya, dan sosial. Tantangan ini melibatkan kesulitan dalam merumuskan tujuan bersama dan memadukan berbagai perspektif. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Mukibin, orang tua peserta didik dari SMP Negeri 1 Bireuen bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran berbasis IT menyulitkan kami ketika ada tugas tambahan yang harus diselesaikan di rumah. Sementara kami terbatas pada perangkat IT (ketersediaan gadget)”.

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi orang tua siswa dalam partisipasi mereka menyukseskan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena tidak semua orang tua siswa memiliki nilai sosial tinggi. Ada sebagian orang tua yang hanya berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan, dan tingkat sosial masyarakat menengah kebawah lainnya.

b. Permasalahan di SMP Negeri 2 Bireuen

Berbeda halnya dengan permasalahan di SMP Negeri 1 Bireuen, Permasalahan yang muncul di SMP Negeri 2 Bireuen adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bireuen. Karena SMP Negeri 1 Bireuen hanya memiliki satu orang guru penggerak yang menjadi motor penggerak pendidikan di SMP negeri 1 Bireuen.

Selain itu, banyak stakeholder memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kurikulum pada sekolah penggerak. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa sekolah penggerak bukanlah sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dengan sumber daya yang handal, akan tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang lulus seleksi pada program sekolah penggerak yang diikuti oleh kepala sekolahnya. Maka dalam praktik pelaksanaan kurikulum merdeka, tidak menutup kemungkinan keterbatasan waktu dan sumber daya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Maryam, Guru PAI dari SMP Negeri 2 Bireuen sebagaimana kutipan berikut:

“Hambatan saya dalam pelaksanaan kurikulum adalah waktu dan sumber daya. Mungkin karena disebabkan faktor usia yang mendekati pensiun, dan saya kekurangan juga pada penggunaan IT”.

Faktor usia sebenarnya menjadi salah satu hambatan yang dimiliki oleh hampir semua satuan pendidikan. Karena faktor usia banyak pendidik yang kurang produktif dan enggan untuk mengikuti perubahan dan tuntutan zaman dalam kurikulum. Alasan yang sederhana bagi setiap pendidik senior adalah “biarkan yang muda yang berkarya, yang tua hanya melihat dan memantau saja” menjadi sebuah motto yang digunakan secara turun temurun, sehingga banyak terdapat guru-guru senior yang enggan untuk berkolaborasi dengan teman sejawat yang lebih muda.

Selain itu, tantangan yang paling sering ditemui adalah kurangnya komunikasi yang baik antara stakeholder dapat menghambat pertukaran ide dan pemahaman yang diperlukan untuk pengembangan kurikulum yang berkualitas. Biasanya miskomunikasi akan terjadi ketika akan melakukan sebuah inovasi atau perubahan. Ada stakeholder yang mendukung dan ada pula stake holder yang tidak

mendukung terhadap perubahan yang ingin di buat sehingga sering terjadi ketidaksesuaian perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Ismuha, S.Pd dari SMP Negeri 2 Bireuen:

“Kolaborasi dan komunikasi yang baik akan sangat mempengaruhi kesepakatan program serta arah dan tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan”.

Kolaborasi yang baik akan membuat semua permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan diperoleh solusi yang baik dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap satuan pendidikan.

c. Permasalahan di SMP Negeri 4 Bireuen

Tidak semua stakeholder memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam praktik kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Misalnya, guru muda atau kurang berpengalaman mungkin merasa enggan untuk menyuarakan pendapat mereka di hadapan guru-guru senior. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi yang berimbas pada terhambat jalannya perencanaan sebuah kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurmaida, S.Pd dari SMP Negeri 4 Bireuen:

“Hambatan yang kami rasakan adalah, masih ada guru-guru senior yang enggan berkolaborasi dengan kami guru muda. Sehingga kami merasa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Disamping itu, kepercayaan guru-guru senior kepada kami guru muda sangat kurang”.

Selain perbedaan persepsi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Bireuen, terutama di sekolah penggerak, menghadapi tantangan teknis. Pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman teknis dan metode yang mungkin tidak dimiliki semua pihak terkait. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam partisipasi yang efektif, terutama ketika melibatkan orangtua atau anggota masyarakat yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal. Misalnya, ada miskonsepsi orang tua tentang perubahan kurikulum saat ini.

“Kurikulum selalu berganti, yang saya pahami ganti menteri ganti kurikulum, ganti presiden maka akan berganti kebijakan”.

Persepsi ini tidak hanya dari kalangan orang tua peserta didik. Bahkan persepsi ini juga ada pada hampir sebagian pendidik. Hal ini menjadi sebuah tantangan dan miskonsepsi yang banyak beredar baik dalam instansi pendidikan maupun dalam masyarakat luas.

3. Implikasi Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran

a. Implikasi Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bireuen

Praktik pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan memiliki tujuan akhir atau output yang diharapkan dari hasil pelaksanaannya. Terkait dengan kepuasan dan hasil pelaksanaan dari kurikulum merdeka yang telah dan akan dilaksanakan pada satuan pendidikan. Secara umum, sama halnya dengan tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara nasional, yaitu menciptakan pembelajaran

yang lebih bermakna dan efektif guna meningkatkan keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan kondisi lokal atau daerah. Selain itu hasil terbesar dari praktik pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi Literasi dan Numerasi serta membentuk karakter pelajar sepanjang hayat.

Hal tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Ibrahim Harun, S.Pd, MSn, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bireuen:

“Hasil yang kita harapkan dari praktik pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen adalah keterampilan softskill peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja ketika mereka kembali menjadi masyarakat”.

Dampak dari praktik pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, dampak positif juga dirasakan oleh peserta didik dalam proses belajarnya, yaitu berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena pendidik memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan mengembangkan potensi diri yang ada pada setiap peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Cut Rara Iskandar, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Bireuen:

“Kami sangat senang ketika kami dilibatkan dalam pengembangan diri sesuai bakat dan minat kami. Di sekolah ada kelas seni, kelas olahraga, dan kelas drum band. Semua kelas yang disiapkan oleh sekolah dapat kami pilih sesuai dengan minat kami”.

Praktik pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen adalah peserta didik dapat mengeksplor diri untuk menemukan apa yang disukai, apa yang dikembangkan, diciptakan atau dibentuk sesuai dengan bakatnya. Dalam praktik kurikulum merdeka berpengaruh besar bagi kesehatan mental siswa karena peserta didik untuk selalu mendapatkan nilai bagus, akan tetapi juga mendapatkan hal-hal yang bersifat positif seperti meningkatnya keterampilan dan etika siswa yang tertanam dengan baik. Dengan praktik pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen, pembelajaran bagi peserta didik di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi peserta didik. Hal ini tentunya akan melahirkan generasi peserta didik ketika kembali kepada masyarakat yang berkembang secara positif dan lebih mandiri di masa yang akan datang.

Selain berdampak pada siswa, praktik pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga berdampak sangat positif bagi pendidik. Di mana pada praktik pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen, pendidik memiliki kesempatan untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, pendidik juga berkesempatan untuk meningkatkan kompetensi dirinya melalui berbagai pelatihan, baik secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Dengan mengikuti berbagai pelatihan, pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar yang memiliki kompetensi

sesuai dengan tuntutan abad 21. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Adami, S.Pd selaku TIK di SMP Negeri 1 Bireuen bahwa:

“Kurikulum merdeka betul-betul menuntut guru untuk selalu siap dalam menghadapi tantangan pendidikan. Menjadi guru maka harus siap untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Tentunya guru harus selalu mengupgrade diri agar selalu sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi”.

Perubahan kurikulum tentunya membawa dampak yang sangat signifikan bagi pendidik di seluruh Indonesia. Karena pendidik merupakan kunci utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik sebagai manajer pembelajaran memiliki kewajiban sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar peserta didik dapat meraih prestasi yang membanggakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga menjadi salah satu hal yang harus dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran mereka di kelas agar pembelajaran dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Tingkat keberhasilan atau output yang diharapkan pada praktik pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga tidak terlepas dari campur tangan orang tua peserta didik sebagai mitra satuan pendidikan dalam meningkatkan ketercapaian dan tujuan pendidikan di sekolah. Orang tua berperan aktif dalam tumbuh kembang anak dan menjadi pendukung nomor satu dalam setiap program sekolah dan mampu memahami arah dan tujuan dari program-program sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nasir, selaku orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Bireuen menyebutkan:

“Saya melihat anak-anak sangat antusias belajar, apalagi mereka dilibatkan secara langsung untuk memilih setiap kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah sesuai dengan bakat dan minat mereka”.

Kolaborasi orang tua dengan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik pada praktik pembelajaran kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan peserta didik bukan semata-mata tertumpu pada satuan pendidikan, akan tetapi juga peran orang tua sangat menentukan keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang. Kolaborasi orang tua dengan sekolah terutama pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka turut mendorong partisipasi dan kolaborasi serta kegotongroyongan antara sekolah dan orang tua. Artinya orang tua juga dilibatkan dalam pemberian dukungan, pemberian materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Praktik pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga memberikan dampak yang sangat besar pada rapor mutu pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bireuen dan kaitannya dengan rapor mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan menggali bakat dan minat peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Abdullah, M.Pd pengawas pembina di SMP Negeri 1 Bireuen:

“Hasil akhir dari penerapan kurmer di SMP Negeri 1 Bireuen dapat dilihat secara nyata pada rapor mutu pendidikan”.

Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Dinas Pendidikan memiliki instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil monitoring ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan rencana kerja bagi Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan. Selain itu, hasil tersebut juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi satuan pendidikan untuk memperbaiki strategi implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai rekomendasi bagi Dinas Pendidikan dalam memberikan pendampingan kepada satuan pendidikan.

b. Implikasi Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bireuen

Untuk dampak pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bireuen, maka dampak pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka menjadi sebuah harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh semua satuan pendidikan, terutama oleh satuan pendidikan yang dinyatakan dalam program sekolah penggerak (PSP) Kabupaten Bireuen.

Kepala sekolah selaku motor penggerak utama pada satuan pendidikan melihat keberhasilan praktik kurikulum merdeka bukan hanya dari hasil akhir saja, akan tetapi juga dilihat dari proses yang dilakukan selama pelaksanaan program sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Bireuen. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yuslia, S.Pd,MM

“Hasil dari penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Bireuen yang terbesar saat ini adalah lahirnya program sekolah Boarding School berbasis Dayah untuk menjawab kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 2 Bireuen”.

Dalam era digital seperti sekarang, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Daffa, siswa kelas VII, salah satu siswa boarding school di SMP Negeri 2 Bireuen:

“Kurikulum merdeka memberikan hasil yang sangat baik bagi kami karena kami dapat masuk dalam program boarding school berbasis Dayah yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Bireuen. Hal inilah yang kami harapkan dari SMP Negeri 2 Bireuen”.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

c. Implikasi Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 4 Bireuen

Praktik pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan memiliki tujuan akhir atau output yang diharapkan dari hasil pelaksanaannya. Begitu juga

dengan hasil yang diharapkan dari SMP Negeri 4 Bireuen, terkait dengan kepuasan dan hasil pelaksanaan dari kurikulum merdeka yang telah dan akan dilaksanakan pada satuan pendidikan. Secara umum, sama halnya dengan tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara nasional, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan kondisi lokal atau daerah. Selain itu hasil terbesar dari praktik pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Bireuen adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi literasi dan numerasi serta membentuk karakter pelajar sepanjang hayat. Hal tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Fadli, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bireuen:

“Dengan praktik pembelajaran sesuai dengan kurikulum saat ini, hasil utama yang diharapkan adalah perubahan karakter peserta didik, mengingat peserta didik saat ini yang berada pada era melinial yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan dasar mereka, tentunya wajib diberangi dengan tatanan karakter yang sesuai dengan daerah kita (Aceh) yang Islami, tanpa mengabaikan setiap fase pembelajaran yang seharusnya dilewati oleh peserta didik”.

Dampak dari praktik pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, dampak positif juga dirasakan oleh peserta didik dalam proses belajarnya, yaitu berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena pendidik memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan mengembangkan potensi diri yang ada pada setiap peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Cut Afifa Qamila, siswi kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen:

“Kami sangat senang ketika kami dilibatkan dalam persiapan kegiatan-kegiatan disekolah. Seperti dilibatkan dalam kegiatan intra sekolah (OSIS) dan lain-lain. Bahkan sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri kami seperti kegiatan ekstrakurikuler yang kami minati. Ada banyak pilihan kegiatan yang dapat kami ikuti, seperti olahraga catur, karate, menggambar atau menganyam. Bahkan cabang-cabang pengembangan diri ini sudah mencapai tingkat Nasional”.

Dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Bireuen memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi diri, menemukan minat, dan mengembangkan bakat mereka. Kurikulum ini tidak hanya mendorong siswa untuk mencapai nilai bagus tetapi juga meningkatkan keterampilan dan etika yang positif, serta berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak menakutkan, sehingga menghasilkan

generasi siswa yang lebih mandiri dan berkembang secara positif ketika kembali ke masyarakat.

Selain berdampak pada siswa, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak positif bagi pendidik. Di SMP Negeri 4 Bireuen, pendidik mendapat kesempatan untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan, baik secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Dengan pelatihan ini, pendidik dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Reza Fahlevi, M.Pd selaku pembina OSIS di SMP Negeri 4 Bireuen bahwa:

“Kurikulum merdeka betul-betul menuntut guru untuk selalu siap dalam menghadapi tantangan pendidikan. Menjadi guru maka harus siap untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Tentunya guru harus selalu mengupgrade diri agar selalu sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi”.

Perubahan kurikulum membawa dampak signifikan bagi pendidik di seluruh Indonesia, karena mereka adalah kunci utama dalam sistem pendidikan. Sebagai manajer pembelajaran, pendidik bertugas untuk memotivasi siswa agar mencapai prestasi maksimal sesuai dengan potensi mereka. Perkembangan teknologi yang pesat juga harus dimanfaatkan oleh pendidik untuk membuat proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka juga bergantung pada peran aktif orang tua sebagai mitra pendidikan, yang mendukung tumbuh kembang anak dan memahami tujuan program sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mukhlis, selaku orang tua peserta didik di SMP Negeri 4 Bireuen menyebutkan:

“Saya melihat anak-anak sangat antusias belajar, apalagi kalau sekolah menyiapkan ekspos presentasi proyek mereka. Mereka berkolaborasi dalam kelompok meskipun ada tugas-tugas individu yang harus mereka selesaikan”.

Kolaborasi orang tua dengan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik pada praktik pembelajaran kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan peserta didik bukan semata-mata tertumpu pada satuan pendidikan, akan tetapi juga peran orang tua sangat menentukan keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang. Kolaborasi orang tua dengan sekolah terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka turut mendorong partisipasi dan kolaborasi serta kegotongroyongan antara sekolah dan orang tua. Artinya orang tua juga dilibatkan dalam pemberian dukungan, pemberian materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Praktik pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga memberikan dampak yang sangat besar pada rapor mutu pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Bireuen dan kaitannya dengan rapor mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan menggali bakat dan minat peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosmawar, S.Pd pengawas pembina di SMP Negeri 4 Bireuen:

“Kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada satuan pendidikan dapat dilihat secara nyata melalui rapor mutu pendidikan. Ini sebagai acuan sejauh mana sudah pelaksanaan kurikulum pada sekolah tersebut”.

Hal ini menegaskan bahwa, adanya evaluasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan.

Discussion

Dari temuan-temuan dan paparan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat dijabarkan sesuai dengan hasil temuan penelitian di sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Bireuen yang terdiri dari SMP Negeri 1 Bireuen, SMP Negeri 2 Bireuen dan SMP Negeri 4 Bireuen dengan keunikan masing-masing dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

Pada indikator pemahaman terhadap kurikulum merdeka, respon stake holder satuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan melahirkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan karakter. Sesuai dengan visi dan misi sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaannya sudah dilakukan pada semua jenjang kelas mulai kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Dalam praktik pembelajaran, pendidik dan peserta didik juga sudah dibekali dengan pengetahuan dasar terkait dengan pemahaman terhadap kurikulum yang diselenggarakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bireuen, berkolaborasi dengan guru penggerak yang ada di Kabupaten Bireuen sebagai narasumber dalam pengenalan kurikulum merdeka. Pembelajaran juga di laksanakan berbasis IT dengan bantuan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran.

Peran pengawas sekolah dalam praktik kurikulum merdeka pada umumnya dapat memfasilitasi setidaknya dua kegiatan, yaitu 1) perencanaan program pelatihan kurikulum merdeka yang melibatkan narasumber lain untuk memperkuat pemahaman sekolah binaan. 2) sebagai pendampingan terhadap guru dan kepala sekolah dalam memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk memecahkan permasalahan kurikulum merdeka yang dihadapi oleh satuan pendidikan binaannya. Kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah dengan pengawas pembina dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan semua program-program sekolah. Kepala sekolah sebagai manager yang menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kegiatan, melakukan evaluasi, mengatur tata usaha dan memfasilitasi segala kebutuhan baik sarana dan prasarana serta memberdayakan tenaga pendidikan dan selalu mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menunjang program sekolah.

Semua program yang telah disusun secara bersama-sama dilaksanakan dengan baik dan secara sadar bersama-sama bertanggung jawab terhadap yang telah disepakati. Pelaksanaan program yang melibatkan guru secara bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses program dalam pembelajaran. Pelibatan guru sebagai pendidik yang bertanggungjawab dalam menuntun dan membimbing siswa secara penuh menjadi prioritas utama dalam praktik pembelajaran kurikulum merdeka. Karena pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Maka kemampuan guru dalam mengimplementasikan

kurikulum sebagai alat pendidikan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dimasa akan datang.

Praktik pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan memiliki tujuan akhir atau output yang diharapkan dari hasil pelaksanaannya. Begitu juga dengan hasil yang diharapkan dari sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen, terkait dengan kepuasan dan hasil pelaksanaan dari kurikulum merdeka yang telah dan akan dilaksanakan pada satuan pendidikan. Secara umum, sama halnya dengan tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara nasional, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan kondisi lokal atau daerah. Selain itu hasil terbesar dari praktik pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah Penggerak di Kabupaten Bireuen adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi literasi dan numerasi serta membentuk karakter pelajar sepanjang hayat.

Peserta didik dapat mengeksplor diri untuk menemukan apa yang disukai, apa yang dikembangkan, diciptakan atau dibentuk sesuai dengan bakatnya. Dalam praktik kurikulum merdeka berpengaruh besar bagi kesehatan mental siswa karena peserta didik untuk selalu mendapatkan nilai bagus, akan tetapi juga mendapatkan hal-hal yang bersifat positif seperti meningkatnya keterampilan dan etika siswa yang tertanam dengan baik. Dengan praktik pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran bagi peserta didik di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi peserta didik. Hal ini tentunya akan melahirkan generasi peserta didik ketika kembali kepada masyarakat yang berkembang secara positif dan lebih mandiri di masa yang akan datang.

Selain berdampak pada siswa, praktik pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga berdampak sangat positif bagi pendidik. Dimana pada praktik pembelajaran kurikulum merdeka, pendidik memiliki kesempatan untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Disamping itu, pendidik juga berkesempatan untuk meningkatkan kompetensi dirinya melalui berbagai pelatihan, baik secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Dengan mengikuti berbagai pelatihan, pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan abad 21.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa hasil penelitian yang dapat disimpulkan, yaitu:

- a. Respon stake holder satuan pendidikan pada indikator pemahaman terhadap kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan tingkatannya masing-masing.
- b. Kebijakan implementasi kurikulum merdeka untuk pelaksanaan praktik pembelajaran pada sekolah penggerak melibatkan partisipasi dari seluruh stake holder yang ada pada sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen. Pengawas sekolah yang salah satu tugas pokoknya melakukan pendampingan kepada sekolah binaan terhadap apa yang telah dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini.
- c. Implikasi kebijakan kurikulum dalam proses pembelajaran menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

REFERENCES

- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335-3344.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256-265.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Philiyanti, F., Prasetio, V. M., & Sari, L. P. (2021). Relevansi kebutuhan stake holder terhadap pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 12(2), 12-20.